

**ANALISIS PENGORBANAN DALAM NOVEL  
HOKYONIN NO SHI DITINJAU DARI SEGI ETIKA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Meraih Gelar Sarjana Strata 1

Pada Fakultas Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang



Oleh

Fransisca Aditya Christie

NIM 95111029

NIRM 953123200650028



JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
1999

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Pengasih atas penyertaanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi salah satu tugas akademik dan melengkapi sebagian syarat guna mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Penulis sepenuhnya menyadari penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak yang dengan perannya masing-masing telah memberikan dukungan pada penulis baik moril maupun materiil. Karena itu penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih yang dalam kepada :

1. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, selaku Pembimbing Skripsi yang dengan sabar telah membimbing, memberi saran dan ulasan yang sangat berharga bagi penulisan ini.
2. Ibu Dra. Inny Haryono MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
3. Ibu Dra. Yuliasih , selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang S1 Universitas Darma Persada.
4. Ibu Dra. Tini Prihantini, selaku Pembaca Skripsi
5. Segenap Staf Pengajar, karyawan kesekretariatan dan petugas perpustakaan Universitas Darma Persada yang ikut membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

6. Staf Perpustakaan Japan Foundation, atas pinjaman buku dan perhatian yang diberikan pada penulis.
7. Papa dan Mama tercinta, Mas Ruri dan Rio serta Uli terkasih atas perhatian, kasih sayang dan dorongan semangat serta bantuan yang tidak pernah putus untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman senasib seperjuangan, Defrin, Rima, Nancy, Ovie, Irmie, Pipit dan rekan KMKU serta semua yang sudah bersedia menjadi pendengar yang baik dan penghilang stress.
9. Keluarga Matsumoto dan Keluarga Uemura, untuk dukungan semangat dan perhatiannya.
10. Kimura-bucho atas toleransi, pengertian dan dukungan yang besar bagi selesainya penulisan ini dan juga Kawano-san yang telah membantu kelancaran terjemahan penulis.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Untuk itu penulis mohon maaf dan segala bentuk kritik bagi skripsi ini akan menjadi masukan yang berarti.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peminat telaah novel lainnya.

Tangerang, 4 Agustus 1999

Penulis

*Dedicated to my beloved family and special thanks to*

*Yohanes Marulitua Siahaan*

*I wouldn't make it without you !*



*I can do all things through Him who strengthens me...*  
*Philippians 4 : 13*

Skripsi ini telah diuji pada hari Jumat

Tanggal 13 Agustus 1997

PANITIA UJIAN

Ketua/Penguji I

(Drs. Soetopo Sutanto MA)

Pembimbing

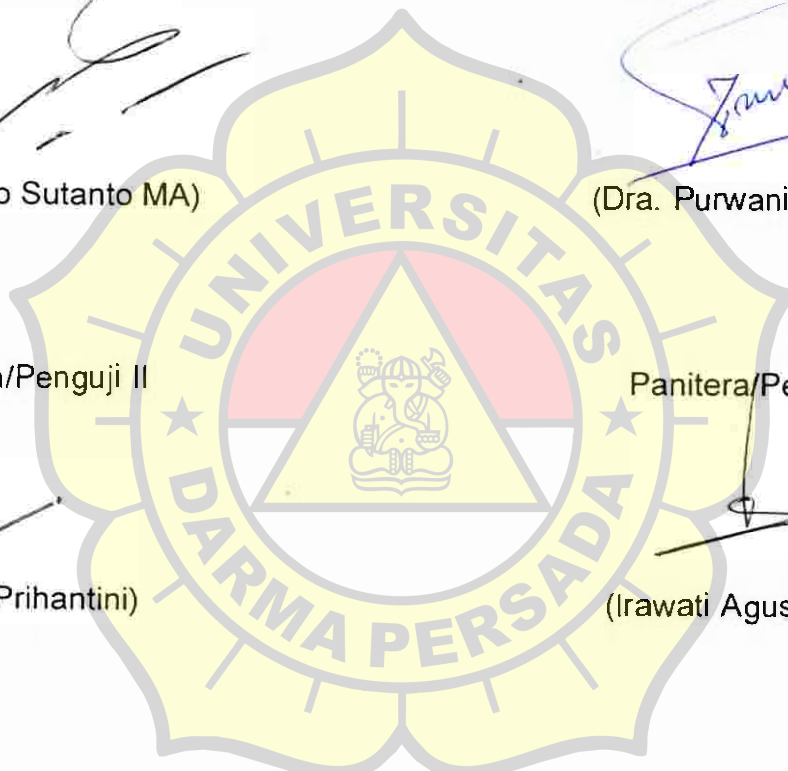
(Dra. Purwani Purawiardi)

Pembaca/Penguji II

(Dra. Tini Prihantini)

Panitera/Penguji III

(Irawati Agustine, SS)



## LEMBAR PENGESAHAN

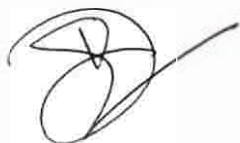
Disahkan pada hari

tanggal

oleh:

Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Jepang S1

Dekan Fakultas Sastra



(Dra. Yuliasih Ibrahim)



FAKULTAS SASTRA



(Dra. Inny C. Haryono, MA)





Seluruh isi skripsi ini  
menjadi tanggung jawab penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR .....	i	
DAFTAR ISI .....	iii	
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>		
1.1 Latar Belakang .....	1	
1.2 Pembatasan Masalah .....	5	
1.3 Tujuan Penulisan .....	5	
1.4 Landasan Teori .....	5	
1.5 Metode Penulisan .....	7	
1.6 Sistematika Penulisan .....	7	
<b>BAB II. LATAR BELAKANG KEHIDUPAN AKUTAGAWA</b>		
2.1 Perjalanan Hidup Akutagawa .....	9	
2.2 Pandangan dan Pemikiran Kesusastraan Akutagawa .....	13	
2.3 Akutagawa, <i>Hokyonin no shi</i> dan Karya Lain .....	22	
<b>BAB III. ANALISIS PENOKOHAN DAN LATAR</b>		
3.1 Penokohan .....	28	
3.2 Penokohan dalam <i>Hokyonin no shi</i> .....	33	
3.2.1 Lorenzo .....	34	
3.2.2 Simeon .....	40	
3.2.3 Anak perempuan si pembuat payung .....	44	
3.2.4 Kepala biara .....	46	
3.2.5 Si pembuat payung .....	47	
3.2.6 Orang Kristen .....	48	
3.3 Latar .....	50	
3.4 Latar dalam <i>Hokyonin no shi</i> .....	52	
3.4.1 Latar Waktu .....	53	
3.4.2 Latar Tempat .....	55	
3.4.3 Latar Suasana .....	57	
<b>BAB IV. ANALISIS TEMA</b>		
4.1 Tema .....	65	
4.2 Analisis Pengorbanan Tokoh Utama .....	66	
<b>BAB V. KESIMPULAN .....</b>		<b>8 2</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		
1. Riwayat Singkat Kehidupan Akutagawa		
2. Sinopsis		



*Akutagawa Ryunosuke*

(1 Maret 1892-24 Juli 1927)

# BABI

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Akutagawa Ryunosuke (1892 – 1927) merupakan salah seorang pengarang Jepang terkenal yang hidup pada jaman Taisho dan juga salah satu pengarang dari era Jepang modern yang meraih reputasi di dunia barat semasa hidupnya. Jumlah karyanya mencapai 150 buah yang sebagian besar berupa cerita pendek dan salah satunya novel *Hokyonin no shi* yang penulis angkat untuk penulisan skripsi ini.

Kegemaran Akutagawa membaca buku tua sejak masih kecil membuat hasil tulisannya kerap kali berlatar belakang sejarah atau kejadian di masa lalu sehingga Akutagawa sering disebut sebagai pengarang kisah sejarah. Mengenai hal ini ia sendiri sering menekankan bahwa ia bukanlah ahli sejarah, melainkan seorang pengarang fiksi yang mengambil latar belakang sejarah itu untuk keperluan ceritanya belaka<sup>1</sup>.

Karya pertamanya, *Ronen* (1914) ditulis saat ia kuliah di Universitas Tokyo Teikoku. *Ronen* (Orang tua) dimuat di majalah *Shinshicho*, sebuah majalah kesusastraan terbitan Universitas Tokyo Teikoku. Selanjutnya ia menulis cerita yang menjadi perhatian di dunia kesusastraan seperti *Rashomon* (1915), *Hana* (1916), *Jigokuhen* (1918),

---

<sup>1</sup> Ajip Rosidi, *Mengenal Sastra dan Sastrawan Jepang*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1989, halaman 64

*Kappa* (1927) dan karya lain. Dua buah karyanya yaitu *Rashomon* (Gerbang Rasha) dan *Yabu no Naka* (Di dalam Kubur) dipadukan dan diangkat ke layar perak oleh sutradara kenamaan Akira Kurosawa tahun 1950 dalam sebuah film klasik berjudul *Rashomon*. Sedangkan cerita *Hana* (Hidung) dipuji oleh Natsume Soseki sebagai cerita humor yang sopan, gaya yang halus dan permasalahan yang segar.

Lahir di Tokyo tanggal 1 Maret 1892, ia anak laki-laki pertama dari ayahnya, Niihara Toshizo dan ibunya Fuku. Ketika berusia 8 bulan, ibunya menderita sakit jiwa sehingga ia harus tinggal bersama pamannya, Akutagawa Michiaki yang mengadopsinya secara resmi pada tahun 1904. Semasa kecil ia dikenal sebagai anak yang lemah dan sensitif namun mempunyai kepandaian dalam pelajaran sekolah. Ia seorang kutu buku yang menguasai pengetahuan tidak hanya mengenai kesusastraan klasik Cina dan Jepang tapi juga kesusastraan Barat.

Keunikan Akutagawa yang tidak dimiliki pengarang lain ialah kemampuan menulis dengan berbagai aliran antara lain realisme, simbolisme dan surealisme. Tetapi Akutagawa dengan tegas menolak aliran naturalisme yang dalam berkarya hendak menerjemahkan kehidupan nyata dan meniru sebagaimana adanya. Ia percaya bahwa fiksi harus berupa khayalan dan tidak sebatas meniru kenyataan saja.

Kebanyakan karya Akutagawa mengambil latar belakang jaman Heian, jaman masuknya agama Kristen di Jepang, jaman Edo dan jaman Meiji. Ia mulai tertarik pada tema agama Kristen saat menulis cerita *Chuto*

(Perampok, 1917) yaitu sebuah kisah seram yang menarik dengan perumpamaan yang berlebihan. Cerita yang ditulis Akutagawa dengan latar belakang agama Kristen seluruhnya berjumlah 15 buah, antara lain *Tabako to Akuma* (Rokok dan Setan), *Hokyonin no shi* (Kematian orang Kristen) dan *Kirishitohoro shonin-den* (Kisah Santo Christopher).

Novel *Hokyonin no shi* (Kematian orang Kristen) yang dibuat tahun 1918 merupakan karya paling populer di antara karya lain yang berlatar belakang agama Kristen. Cerita yang penuh dengan ungkapan religius dan iman Kristen ini diambil dari sebuah buku berjudul *Legenda Aurea* dan merupakan kisah nyata karena pada bagian akhir cerita Akutagawa memberi catatan dan merinci dengan jelas bagaimana cerita itu ditulis, halaman judul, cetakan dan lain sebagainya.

Novel *Hokyonin no shi* berlatar belakang kota Nagasaki di awal abad 16 pada masa agama Kristen mulai disebar-luaskan. Secara garis besar *Hokyonin no shi* mengisahkan tentang seorang anak muda bernama Lorenzo yang ditemukan di sebuah gereja lalu dirawat dan dibesarkan oleh para biarawan di gereja itu. Sampai beranjak dewasa, ia dikenal sebagai orang yang saleh namun pada suatu waktu ia dituduh menghamili seorang gadis sehingga ia dibuang dari gereja dan selanjutnya banyak mengalami penderitaan serta siksaan. Saat terjadi kebakaran hebat di Nagasaki, Lorenzo muncul dan berusaha menyelamatkan bayi milik si gadis yang memfitnahnya. Saat bayi selamat namun tubuh Lorenzo menderita luka bakar mengerikan dan mendekati

ajal. Tak lama kemudian si gadis mengaku kalau Lorenzo bukan ayah bayinya, ia sengaja berbohong karena dendam saat cintanya ditolak. Tindakan Lorenzo yang masih mau menyelamatkan bayinya membuat ia merasa berdosa. Lorenzo yang selama ini diam dan tidak membela diri lantas dinobatkan sebagai martir<sup>2</sup>. Sesaat sebelum ajalnya tiba, semua orang terkejut karena melihat dan menyadari Lorenzo sebenarnya seorang gadis dan bukan laki-laki seperti yang mereka kenal selama ini. Suatu misteri yang di luar dugaan dan ia pergi tanpa seorangpun mengetahui asal-usulnya.

Kenyataan yang tidak dapat diduga bahkan oleh pembaca yang berada di luar cerita ini membuat *Hokyonin no shi* layak mendapat perhatian lebih sebagai sebuah karya sastra. Kemuliaan dan keluhuran budi sangat ditonjolkan oleh Akutagawa melalui tokoh utama, Lorenzo, selain juga ungkapan religius dan peristiwa kebakaran yang digambarkan sangat hidup dan kebakaran ini benar-benar terjadi pada tahun 1601. Isi cerita yang menarik mendorong penulis untuk menganalisis lebih dalam tentang pesan moral atau nilai apa yang ingin disampaikan Akutagawa melalui cerita ini. Karena itu penulis akan mengangkat masalah pengorbanan tokoh utama melalui pendekatan etika karena dari unsur ini akan diketahui amanat sesungguhnya yang disampaikan oleh Akutagawa melalui cerita *Hokyonin no shi*.

---

<sup>2</sup> Martir adalah istilah dalam agama Kristen untuk orang yang rela menderita atau mati daripada menyerah karena mempertahankan iman atau kepercayaan.

## 1.2 PEMBATASAN MASALAH

Dalam menganalisis novel *Hokyonin no shi*, permasalahan yang menjadi perhatian penulis tidak hanya dari segi isi saja tapi juga pada segi struktur yang membangun cerita ini. Dari segi isi penulis akan menganalisis lebih jauh dan mendalam mengenai tema novel yang penulis pilih yaitu masalah pengorbanan tokoh utama. Sedangkan dari segi struktur novel penulis hanya akan membatasi pada penokohan dan latar yang merupakan bagian penting dari cerita ini.

## 1.3 TUJUAN PENULISAN

Tujuan penulisan skripsi ini untuk mencari, mengetahui dan memahami pengorbanan seperti apa yang dilakukan tokoh utama dalam novel *Hokyonin no shi* yang menjadi pesan atau amanat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya. Selain itu penulis ingin mengajak para pecinta karya prosa untuk mengenal lebih baik karya Akutagawa terutama *Hokyonin no shi* yang penulis sajikan dalam penulisan skripsi ini.

## 1.4 LANDASAN TEORI

Karya sastra seperti *Hokyonin no shi* pada dasarnya dapat dianalisis melalui dua segi yaitu segi intrinsik dan segi ekstrinsik. Segi intrinsik adalah hal yang membangun cipta sastra dari dalam dan segi ekstrinsik adalah hal yang mempengaruhi cipta sastra dari luar. Dalam

menganalisis novel ini, penulis akan mengacu pada unsur intrinsik maupun ekstrinsik. Melalui unsur intrinsik penulis akan mengetengahkan penokohan dan latar dengan memakai teori dari Frans Mido. Teori ini merupakan sendi dasar penting yang dibutuhkan penulis untuk mengupas lebih dalam mengenai isi cerita ini. Sedangkan melalui unsur ekstrinsik penulis akan mengkaji tema yaitu pesan moral dari cerita ini yaitu pengorbanan yang dilakukan oleh tokoh utama dengan menggunakan pendekatan etika dari K. Bertens. *Pengorbanan*<sup>3</sup> mempunyai arti proses, cara, perbuatan mengorbankan.

Dalam bukunya yang berjudul *Etika*<sup>4</sup>, Bertens mengungkapkan dalam rangka mempelajari mutu moral perbuatan manusia, teori etika biasanya membedakan tiga kategori perbuatan yaitu (1) perbuatan yang merupakan kewajiban begitu saja dan harus dilakukan, (2) perbuatan yang dilarang secara moral dan tidak boleh dilakukan, dan (3) perbuatan yang dapat diizinkan dari sudut moral dalam arti tidak dilarang dan tidak diwajibkan.

Namun masih ada satu kategori lagi menurut Bertens yang tidak kalah penting dalam menentukan kualitas moral manusia yaitu perbuatan yang melampaui kewajiban seseorang tapi dinilai sangat terpuji jika dilakukan dan tidak akan ada orang yang dicela jika tidak melakukannya. Dalam istilah etika hal itu disebut sikap *super erogatoris*.

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal.461

<sup>4</sup> K. Bertens, *Etika*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, hal.216

Selain melalui empat kategori perbuatan tersebut di atas, pengorbanan tokoh utama dapat ditinjau dari cara kita memandang perbuatan baik dan buruk yang dibagi dalam dua tipe teori etika yaitu etika kewajiban dan etika keutamaan. Etika kewajiban mempelajari prinsip dan aturan moral yang berlaku untuk perbuatan kita. Sedangkan etika keutamaan mempelajari sifat watak yang dimiliki manusia. Berdasarkan semua teori itu penulis akan mengkaji isi cerita *Hokyonin no shi*.

### **1.5 METODE PENULISAN**

Metode yang digunakan untuk penulisan skripsi ini metode penulisan deskriptif dengan teknik kepustakaan sebagai sumber data. Sumber data diperoleh dari perpustakaan Universitas Darma Persada dan perpustakaan The Japan Foundation serta buku koleksi pribadi.

### **1.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

Penulisan skripsi ini akan disajikan dalam bab yang secara garis besar dapat penulis uraikan sebagai berikut :

Bab pertama yakni pendahuluan, terdiri dari latar belakang, pembatasan masalah, tujuan penulisan, landasan teori, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Pada bab kedua akan dibahas latar belakang kehidupan Akutagawa antara lain mengenai perjalanan hidup, pandangan hidup dan

pemikiran Akutagawa mengenai kesusastaan, serta latar belakang penulisan *Hokyonin no shi* dan karya lain yang bertema ajaran Kristen.

Bab selanjutnya yaitu bab ketiga akan membahas mengenai penokohan dan latar dalam novel *Hokyonin no shi* yang berisi teori penokohan, penokohan dalam *Hokyonin no shi*, teori latar dan latar dalam *Hokyonin no shi*.

Memasuki bab keempat akan diuraikan analisa mengenai pengorbanan tokoh utama yang ditinjau melalui ilmu filsafat moral yaitu dari segi etika. Pada bagian ini akan terungkap bentuk pengorbanan apa yang dimiliki dan dilakukan oleh tokoh utama.

Bagian terakhir yaitu bab kelima berisi kesimpulan mengenai cerita *Hokyonin no shi* dan pesan yang dapat diambil dari cerita ini berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, daftar riwayat hidup pengarang, daftar pustaka dan sinopsis.